

**ANALISIS DETERMINAN TINGKAT KEPARAHAN KEMISKINAN DI
PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2011-2017**

SKRIPSI



Oleh

Nama : Hervita Muda Rizqiana

Nomor Mahasiswa : 15313193

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

**ANALISIS DETERMINAN TINGKAT KEPARAHAN KEMISKINAN DI
PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2011-2017**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir

Guna memperoleh Gelar Sarjana Jenjang Strata 1

Jurusan Ilmu Ekonomi

Pada Fakultas Ekonomi

Oleh

Nama : Hervita Muda Rizqiana

Nomor Mahasiswa : 15313193

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh - sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya Sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Januari 2019

Penulis,


Hervita Muda Rizqiana

PENGESAHAN

**ANALISIS DETERMINAN TINGKAT KEPARAHAN KEMISKINAN DI
PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2011-2017**

Nama : Hervita Muda Rizqiana

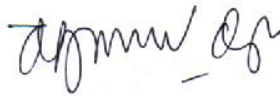
Nomor Mahasiswa : 15313193

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 11 Januari 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Agus Widarjono, Drs., M.A., Ph.D.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL


**ANALISIS DETERMINAN TINGKAT KEPARAHAN KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA
TIMUR TAHUN 2011-2017**

Disusun Oleh : **HERVITA MUDA RIZQIANA**
Nomor Mahasiswa : **15313193**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Jum'at, tanggal: 8 Februari 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Agus Widarjono. SE., MA., Ph.D



Penguji : Akhsyim Afandi. Drs., MA., Ph.D.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Ika Srijana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

“Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu di antara kamu sekalian”.

-(Q.S Al-Mujadilah: 11)

“Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”

-(Q.S. Al-Imran: 139)

“Bukan ilmu yang seharusnya mendatangimu, tapi kamu yang seharusnya mendatangi ilmu”.

-(Imam Malik)

“Keinginan yang kuat, keyakinan yang tinggi dan cara yang benar akan membuka jalan menuju kesuksesan” .

-(Ary Ginanjar Agustian)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin Rasa syukur saya kepada Allah SWT maha pemurah dan maha penyayang atas nikmat Islam dan Iman yang senantiasa mengiringi perjalanan hidup, Memberi rezeki, kesehatan, umur panjang, dan keberkahan.

Sholawat salam kepada Nabi Muhammad SAW atas perjuangan memberikan pencerahan kepada umat dan penyempurna akhlak, semoga syafaat dan nurnya selalu dilimpahkan pada setiap umatnya.

Dengan segenap kerendahan hati penulis persembahkan penelitian Skripsi ini kepada Bapak dan Ibu dan adik-adik tersayang yang tiada henti selalu medoakan di setiap sujudnya, memberikan dukungan, motivasi dalam hidupku dan selalu menjadi semangat untuk menyelesaikan tanggung jawab. Serta teman-teman yang selalu memberi semangat dan do'a untuk kelancaran pembuatan skripsi ini .

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr. wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Analisis Determinan Tingkat Keparahan Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2017** ”. Tidak lupa shalawat serta salam penulis haturkan kepada Rasulullah SAW beserta para sahabat dan para pejuang Allah. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta saran dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis serta kenikmatan yang tak terhingga.
2. Nabi Muhammad SAW serta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya disepanjang zaman.
3. Orang tua saya yang sangat-sangat saya cintai dan sayangi Bapak Mudoko dan Ibu Marpongah yang selalu percaya, tidak pernah lelah menasehati diri saya, menyemangati, berdoa dikala sempit dan lapang, selalu bersabar, memberikan contoh

hidup, selalu memberikan yang terbaik, dan selalu tersenyum di kehidupan ini, serta segala hal yang tidak dapat saya gantikan di dalam kehidupan dan akhir hayat kelak, Terima kasih atas ketulusan dan keikhlasannya kepada saya selama ini. Tak lupa kepada Adik-Adik hebat saya M. Riza Dwi Aprianda, dan M. Farid Muda Apriananda yang selalu menghibur dan mengganguku hingga tertawa dan menangis. Semoga Allah senantiasa memberikan nikmat, rezeki, kesehatan, serta kebahagiaan bagi mereka semua, Amin amin amin Ya Rabb.

4. Bapak Agus Widarjono, Drs.,M.A., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang selalu bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan saran, bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, sebagai rektor Universitas Islam Indonesia
6. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Sahabudin sidiq Dr. SE., M.A selaku Ketua Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Bu Diana Wijayanti SE., M.Si selaku Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang selalu bersedia membimbing dan mengajari kompre saya dan teman - teman seangkatan.
9. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam

Indonesia yang telah memberikan bimbingan dan membantu selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

10. Teman – teman Kos-Kosan Gita, Tiwi, Mbak Fitri yang selalu menghibur, mendukung, menyemangati, berbagi ilmu, membantu dan mendoakan selama ini.
11. Vista dan Febri teman/sahabat yang sudah seperti keluarga yang selalu ada dan hampir setiap hari bertemu, yang selalu memberikan dukungan dan semangat jika saya merasa malas, Terima kasih, semoga kebaikan kalian di balas oleh Allah SWT.
12. Fitri dan Fira yang selalu menghibur, memberikan dukungan dan semangat, Terima kasih. Semoga kita semua bisa bertemu di puncak kesuksesan.
13. Terima kasih kepada sahabat Bridging F, kelas pertama di Universitas Islam Indonesia yang selalu ada di setiap semesternya untuk saling menguatkan dan mengkokohkan satu sama lain.
14. Keluarga KKN Desa Gedangan, dan sahabat seiunit Malinda, Jiva, Ega, Fitri, Agung, Ghilang, dan Wisnu. Serta teman-teman yang lain yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas pengalamannya, ilmu, canda serta tawa, dan segala sesuatu yang telah kalian berikan. *See you on*

top !

15. Teman - teman satu bimbingan skripsi dan Teman - teman seangkatan Ilmu Ekonomi 2015 yang selalu menyemangati dan memberitahu, memberi contoh dengan cara mereka sendiri-sendiri, terima kasih.

16. Kepada semua orang yang sudah terlibat dalam kehidupan saya secara langsung dan tidak langsung. Semoga kalian selalu dilindungi oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan baik dari isi maupun cara penyajian. Penulis berharap semoga ini dapat memotivasi dan bermanfaat bagi kita semua, terutama praktisi dan akademisi di bidang Ilmu Ekonomi.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 12 Januari 2019

Penulis,

Hervita Muda Rizqiana

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Pernyataan Bebas Plagiarisme	ii
Halaman Pengesahan	iii
Motto	iv
Halaman Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran	xvi
Halaman Abstrak.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6

1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
2.1 Kajian Pustaka.....	10
2.2 Landasan Teori.....	12
2.2.1 Teori Kemiskinan	12
2.2.2 Indeks Gini (Ketimpangan Pendapatan)	15
2.2.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	16
2.2.4 Tingkat Pendidikan (Rata-rata lama sekolah).....	17
2.2.5 Belanja Total (Belanja Pemerintah).....	17
2.3 Kerangka Pemikiran	18
2.4 Hipotesis Penelitian	19
BAB III	20
METODOLOGI PENELITIAN.....	20
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data	20
3.2 Teknik Pengumpulan Data	21
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	21

3.3.1 Variabel Dependent	22
3.3.2 Variabel Independent.....	22
3.4 Metode Analisis Penelitian.....	24
3.4.1 Estimasi Regresi Data Panel	24
3.4.2 Pemilihan Kesesuaian Model.....	29
3.5 Evaluasi Hasil Regresi	32
3.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R ²) / R-Squared.....	32
3.5.2 Uji F (Uji Koefisien Regresi Secara Menyeluruh)	32
3.5.3 Uji T-Statistik	34
3.5.4 Persamaan Estimasi menggunakan Intersep Pembeda <i>Cross Effect</i>	35
BAB IV	36
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Deskripsi Data Penelitian	36
4.2 Hasil Uji Data Panel	38
4.3 Pengujian Kesesuaian Model	41
4.3.1 Uji Chow.....	41
4.3.2 Uji Lagrange Multiplier (LM)	42
4.3.3 Uji Hausman	43

4.4 Evaluasi Hasil.....	44
4.4.1 Koefisien Determinasi (R ²) / R-squared	45
4.4.2 Uji F-statistic (Uji variabel secara bersama-sama).....	45
4.4.3 Uji t-statistic.....	46
4.5 Analisis Hasil dan Pembahasan Ekonomi	48
4.5.1 Persamaan Estimasi dengan Intersept.....	48
4.5.2 Analisis Ekonomi :.....	50
BAB V.....	53
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	53
5.1 Kesimpulan.....	53
5.2 Implikasi	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kemiskinan di Pulau Jawa	3
Tabel 1.2	Tingkat Keparahan Kemiskinan.....	4
Tabel 4.1	Common Effect	37
Tabel 4.2	Fixed Effect.....	38
Tabel 4.3	Random Effect	39
Tabel 4.4	Uji Chow	40
Tabel 4.5	Uji Lagrange Multiplier	41
Tabel 4.6	Uji Hausman	42
Tabel 4.7	Random Effect	43
Tabel 4.8	Pengujian Hipotesis	45
Tabel 4.9	Hasil Analisis Intesep.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kerangka Pemikiran.....	18
Gambar 4.1	Keparahan kemiskinan di Kabupaten/kota.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data.....	57
Lampiran 2	Common Effect Model (CEM).....	66
Lampiran 3	Fixed Effect Model (FEM).....	67
Lampiran 4	Random Effect Model (REM)	68
Lampiran 5	Uji Chow.....	69
Lampiran 6	Uji Lagrange Multiplier (LM)	70
Lampiran 7	Uji Hausman	71

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis determinan tingkat keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2017 . Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel. Analisis data panel secara umum dapat didefinisikan sebagai analisis satu kelompok variabel yang tidak saja mempunyai keragaman (dimensi) dalam *time series* tetapi juga dalam *crosssection* . Analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel independent yaitu Indeks Gini (Ketimpangan Pendapatan) , Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Rata-rata Lama Sekolah, dan Belanja Total Pemerintah . Keparahan Kemiskinan sebagai variabel dependent. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari Provinsi Jawa Timur dari tahun 2011-2017. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel Indeks Gini dan Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh signifikan terhadap keparahan kemiskinan. Sedangkan PDRB dan Belanja Total tidak berpengaruh signifikan terhadap keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur .

Kata kunci : *Tingkat Keparahan Kemiskinan, Indeks Gini, PDRB, Rata-rata Lama Sekolah, Belanja Total*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permasalahan terbesar yang selama ini dihadapi oleh negara berkembang salah satunya Indonesia adalah masalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan persoalan yang harus diperhatikan oleh pemerintah, bahkan sudah menjadi persoalan fenomenal dalam bidang perekonomian di Indonesia maupun di seluruh negara terlebih pada negara yang sedang berkembang. Penyebab dari kemiskinan salah satunya adalah masalah ketimpangan pendapatan, di negara yang sedang berkembang tingkat pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan yang cukup tinggi pada tahun 1960-an pertumbuhan seperti itu hanya mempunyai sedikit manfaat dalam memecahkan permasalahan kemiskinan (Lincoln Arsyad, 1997) . Hal tersebut juga disampaikan oleh (Kuncoro, 1997:131) Rata-rata penduduk miskin hanya mempunyai sumberdaya dengan jumlah terbatas dan memiliki kualitas yang sangat rendah. Kemiskinan juga terjadi akibat sumberdaya manusia yang rendah, produktifitas juga rendah dan akan mendapatkan upah yang rendah. Penyebabnya bisa karena kurangnya pendidikan, adanya diskriminasi dan kebanyakan juga karena kurangnya keberuntungan.

Kemiskinan adalah suatu permasalahan pada tingkat kehidupan yang dialami seseorang yang berada di titik terendah untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum yang telah ditetapkan berdasarkan pada kebutuhan-kebutuhan

pokok pangan yang membuat seseorang tersebut cukup bekerja dan untuk hidup yang sehat, seperti kebutuhan beras dan kebutuhan gizi (Hadi Prayitno dan Lincolin Arsyad, 1986:7) .

Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum yang sesuai dengan tingkat kelayakan hidup. Kemiskinan menjadi salah satu ukuran terpenting untuk mengetahui tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga. Sebagai suatu ukuran agregat, tingkat kemiskinan disuatu wilayah digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan di wilayah tersebut (Todaro & Smith,2006).

Berbagai daerah di Indonesia memiliki tingkat kemiskinan yang berbeda dari sisi jumlah maupun persentasenya. Keadaan demografis, jumlah penduduk, hingga kebijakan daerah masing-masing dapat menjadi faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Provinsi Jawa Timur menjadi salah satu provinsi berpenduduk miskin terbanyak di Indonesia, hal tersebut didorong oleh banyaknya jumlah populasi penduduk. Sedangkan beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi kemiskinan disuatu daerah yaitu indeks gini, PDRB, pendidikan dan belanja pemerintah.

Tabel 1.1

Kemiskinan di Pulau Jawa tahun 2017

Provinsi	Presentase (%)	Jumlah penduduk miskin (Ribu Jiwa)
DKI Jakarta	3.78	393.13
Jawa Barat	6.76	2391.23
Jawa Tengah	10.55	1815.58
DI Yogyakarta	11	298.39
Jawa Timur	7.13	1455.45
Banten	4.69	415.67

Sumber : Badan Pusat Statistik

Dilihat dari tabel 1.1 yang diperoleh dari data Badan Pusat Statistik tingkat kemiskinan tertinggi di Pulau Jawa adalah Provinsi DI Yogyakarta, dan diposisi kedua Provinsi Jawa Tengah. Provinsi Jawa Timur berada diposisi tertinggi ke tiga (3) dengan presentase sebesar 7.13, sedangkan dilihat dari jumlah penduduk termiskin dalam jiwa, provinsi Jawa Timur juga berada di urutan tertinggi ketiga (3) setelah provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah dengan jumlah 1.455 ribu jiwa.

Tabel 1.2

Tingkat Keparahan Kemiskinan di Pulau Jawa tahun 2017

Provinsi	Presentase (%)	Jumlah Penduduk (Ribuan Jiwa)
DKI Jakarta	0.15	393.13
Jawa Barat	0.29	2391.23
Jawa Tengah	0.45	1815.58
DI Yogyakarta	0.39	298.39
Jawa Timur	0.36	1455.45
Banten	0.16	415.67

Sumber : Badan Pusat Statistik

Dilihat dari tabel 1.2 yang diperoleh dari data Badan Pusat Statistik menunjukkan tingkat keparahan kemiskinan tertinggi adalah di provinsi Jawa Tengah dan DI Yogyakarta. Tingkat keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur berada diposisi tertinggi ketiga (3) . Sedangkan dilihat dari jumlah penduduk termiskin Jawa Timur berada diposisi tertinggi ketiga (3) setelah provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah .

Tingkat kemiskinan di Jawa Timur yang tinggi, menunjukkan masih belum optimalnya upaya pemerintah menaikan kesejahteraan masyarakat dalam segi pembangunan. Upaya meningkatkan pembangunan dan menurunkan tingkat

kemiskinan tak lepas dari peran pendidikan. Pentingnya pendidikan disuatu wilayah berpengaruh terhadap tingkat pendapatan perkapita dan juga pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung.

Pendidikan adalah salah satu dari penyebab-penyebab kemiskinan yang ada di dunia khususnya di Indonesia. Dalam mengurangi tingginya tingkat kemiskinan diperlukan berbagai faktor yang berhubungan atau faktor yang mempengaruhi tinggi dan rendahnya tingkat kemiskinan. Pendidikan juga merupakan salah satu cara yang ampuh untuk mengurangi kemiskinan atau ketidaksetaraan serta meletakkan dasar dalam pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (Bank Dunia, 2016) .

Salah satu indikator kesejahteraan penduduk adalah tinggi rendahnya PDRB perkapita pada suatu daerah. Ketika PDRB per kapita tinggi artinya terdapat pekerjaan yang lebih baik dan tingkat pendapatan yang lebih tinggi serta pemungutan pajak yang lebih besar sehingga memungkinkan pemerintah dapat berbuat lebih bagi masyarakat miskin (Wirawan, 2015).

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur perlu diketahui, sehingga bisa digunakan sebagai acuan untuk memberikan atau menerapkan kebijakan-kebijakan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar dan dapat mengurangi kemiskinan. Dilihat berdasarkan kondisi tingkat kemiskinan yang ada di Provinsi Jawa Timur tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian tentang **“Analisis Determinan Tingkat Keparahannya Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2017”** .

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh tingkat ketimpangan (Indeks Gini) terhadap tingkat keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur ?
2. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap tingkat keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur ?
3. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan (Rata-rata lama sekolah) terhadap tingkat keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur ?
4. Bagaimana pengaruh Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (Belanja Total) terhadap tingkat keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur ?

1.3 Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk menganalisis pengaruh tingkat ketimpangan (Indeks Gini) terhadap tingkat keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur
2. Untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap tingkat keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur
3. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan (Rata-rata lama sekolah) terhadap tingkat keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur
4. Untuk menganalisis pengaruh Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (Belanja Total) terhadap tingkat keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur .

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan ilmu dalam bidang ekonomi pembangunan dan dapat menambah kajian ilmu dalam media pembelajaran ekonomi pembangunan.

2. Manfaat bagi Penulis

Penelitian ini sebagai tugas akhir dan dapat digunakan untuk menambah wawasan bagi penulis mengenai kondisi tingkat keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

3. Manfaat bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat agar lebih mengetahui kondisi tingkat keparahan kemiskinan yang ada di Provinsi Jawa Timur.

4. Manfaat bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dan saran bagi pemerintah dalam mengetahui faktor-faktor yang perlu mendapat perhatian lebih untuk mengatasi masalah kemiskinan.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi terdapat lima bab, yang dibagi dalam pembahasan ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam Bab I ini, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Dalam Bab II ini, kajian pustaka berisikan tentang unsur-unsur penelitian yang menjelaskan tentang penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Kajian pustaka yang dilakukan ini yaitu dengan menggunakan data sekunder, lalu dilakukan pengkajian-pengkajian setelahnya.

Landasan Teori isinya adalah tentang teori-teori yang paling mendasar dalam melakukan sebuah penelitian variabel dependent maupun variabel independent serta hipotesis mengenai penelitian-penelitian yang digunakan untuk membuat pendugaan sementara oleh penulis dari penelitian dan teori-teori sebelumnya.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam Bab III ini, isinya mengenai penguraian jenis dan cara pengumpulan data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Dalam Bab IV, menjelaskan mengenai deskripsi data penelitian, hasil pengujian, pengujian kesesuaian model, evaluasi hasil, dan analisis hasil dan pembahasan ekonomi.

BAB V : Kesimpulan dan Implikasi

Bab V ini, membahas tentang kesimpulan atau ringkasan hasil dari penelitian yang sudah dijelaskan di bab IV sebelumnya. Ringkasan atau kesimpulan adalah hasil menjawab dari rumusan masalah yang bisa ditarik menjadi implikasi atau saran yang bersifat teoritis dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penulis dalam bab ini menjelaskan dan mengkaji hasil dari beberapa penelitian-penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan tingkat keparahan kemiskinan untuk menemukan kelemahan/kekurangan pada penelitian yang terdahulu, sehingga dapat dijelaskan dimana letak hubungan, perbedaannya.

Penelitian dari I Made Tony dan Sudarsana Arka (2014) membahas tentang Analisis Pengaruh Pendidikan, PDRB per kapita dan Tingkat Pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin Provinsi Bali. Dilihat dari hasilnya pengaruh pendidikan secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan, untuk PDRB perkapita secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan, secara parsial untuk tingkat pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali.

Andi Saputra (2014) yang berjudul Analisis Determinan Kemiskinan di Provinsi Riau 2011-2016. Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel Pengangguran, Jumlah Penduduk, rata-rata lama sekolah, dan PDRB. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisis regresi panel. Hasil dari penelitian ini, variabel independent rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh terhadap jumlah kemiskinan di provinsi Riau dan Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan dapat

diartikan bahwa pada saat PDRB mengalami peningkatan atau penurunan maka tidak mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Riau.

Penelitian sebelumnya oleh Zalecha (2014) membahas tentang analisis determinan kemiskinan di Jawa Tengah. Hasilnya menunjukkan tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan, dan PDRB perkapita hasilnya negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.

Menurut Linggar dan Achma (2007) yaitu ada pengaruh positif antara variabel indeks gini (ketimpangan pendapatan) terhadap tingkat keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Artinya bahwa apabila variabel indeks gini mengalami peningkatan maka akan berakibat pada kenaikan tingkat keparahan kemiskinan .

Sutrisna dan Pratiwi (2014), rata-rata lama sekolah menunjukkan bahwa pendidikan secara parsial memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap tingkat keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2011 sampai dengan tahun 2017.

Mega Septyana dan Yuliarmi (2013) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh, maka kemungkinan besar untuk menjadi golongan non-miskin meningkat.

Pudjihardjo (2014) dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui variabel independent berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Variabel-variabel yang digunakan adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto(PDRB), dan Pengangguran

terhadap tingkat kemiskinan. Dalam penelitian ini menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS) . Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh secara simultan dari ketiga variabel independent dengan koefisien determinan (R²) 0.743 . Tetapi ketika diuji secara parsial menggunakan PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan IPM dan pengangguran secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Kemiskinan

2.2.1.1 Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah terbesar yang dihadapi oleh seluruh negara, khususnya negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Hal tersebut disebabkan karena kemiskinan memiliki sifat multidimensional, yang berarti kebutuhan manusia itu bermacam-macam, maka kemiskinan itu sendiri memiliki banyak aspek primer yang berupa organisasi sosial politik, miskin akan aset, keterampilan dan pengetahuan. Aspek sekunder yang berupa sumber-sumber informasi dan keuangan, juga berupa miskin akan jaringan sosial. Dimensi kemiskinan tersebut termanifestasikan sebagai bentuk kekurangan air, perumahan yang sehat, kekurangan gizi, tingkat pendidikan yang semakin rendah dan kesehatan yang kurang mendukung. Dimensi kemiskinan juga saling berkaitan satu sama lain secara tidak langsung dan secara langsung. Hal tersebut memiliki arti kemajuan dan kemunduran pada aspek yang dapat mempengaruhi kemajuan

dan kemunduran aspek-aspek yang lain. Dan selain dari aspek yang sebelumnya kemiskinan adalah bahwa yang miskin manusianya kolektif ataupun baik secara individual (Arsyad, 2004 : 237) . Tetapi secara umum, kemiskinan merupakan ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar sehari-hari atas setiap aspek dikehidupan.

Todaro (2006: 232) mengatakan besarnya kemiskinan dapat diukur dengan atau tanpa mengacu kepada garis kemiskinan (poverty line). Konsep yang mengacu kepada garis kemiskinan disebut kemiskinan absolut sedangkan konsep yang pengukurannya tidak didasarkan pada garis kemiskinan disebut kemiskinan relatif.

2.2.1.2 Faktor Penyebab Kemiskinan

Naskun dalam (Suryawati, 2005) sebab-sebab kemiskinan terjadi adalah :

- a. *Policy induces processes* adalah proses pemiskinan yang diproduksi ulang melalui pelaksanaan-pelaksanaan suatu kebijakan, antara lain adalah kebijakan untuk anti kemiskinan tapi pada realitanya justru malah melestarikan.
- b. *Socio-economic dualism* : neagara-negara bekas koloni akan mengalami kemiskinan soal produksi kolonial adalah petani akan menjadi marjinal karena tanah subur akan dikuasai petani skala besar dan akan ekspor.
- c. *Population growth* : perspektif yang mendasari dan dikemukakan oleh teori Malthus bahwa penduduk bertambah seperti deret ukur dan jika pangan bertambah akan seperti deret hitung.

- d. *Resources management and the environment* yaitu unsur management dari sumber daya alam dan lingkungan akan seperti management pertanian yang dilakukan penebangan secara asal akan menurunkan produktivitas.
- e. *Natural cycle and processes* : kemiskinan terjadi disebabkan oleh siklus dari alam. Contohnya tinggal ditempat kritis yang jika hujan turun akan menyebabkan banjir, tapi pada musim kemarau kekeringan sehingga produktivitas tidak akan maksimal.
- f. *Cultural and ethnic* : berjalannya faktor-faktor budaya dan etnik yang memelihara kemiskinan, contohnya adat istiadat yang konsumtif pada saat upacara keagamaan dan upacara adat, pola konsumtif para nelayan dan para petani ketika waktu panen besar .
- g. *Exploitative intermediation* : adanya penolong yang berubah menjadi penodong, misalnya seperti rentenir .
- h. *Internal political fragmentation and civil strife* : kebijakan yang dilakukan di suatu wilayah yang memiliki politik yang sangat kuat dan menjadikan penyebab dari kemiskinan.
- i. *Interbational processe* : berjalannya sistem internasional antara kapitalisme dengan kolonialisme akan membuat negara-negara jatuh miskin.

2.2.2 Indeks Gini (Ketimpangan Pendapatan)

2.2.2.1 Teori Indeks Gini

Ketimpangan pendapatan yaitu menunjukkan keseluruhan tingkat ketimpangan pendapatan (indeks gini) . Nilai dari koefisien indeks gini antar 0 sampai dengan 1. Nilai 0 (nol) dari koefisien indeks gini menunjukkan pemerataan pendapatan yang sangat sempurna. Selain itu, setiap orang juga mempunyai pendapatan yang relatif sama. Koefisien indeks gini yaitu ukuran dari ketimpangan pendapatan yang dapat memenuhi 4 (empat) kriteria (Smith dan Todaro, 2006) sebagai berikut :

1. *Anonymity principle* (prinsip anonimitas) yaitu ukuran dari ketimpangan yang seharusnya tidak tergantung pada siapa yang mendapatkan pendapatan yang lebih banyak, atau ukuran tersebut tidak bergantung pada yang di yakini oleh seseorang, apakah orang miskin ataupun orang kaya.
2. *Scale independence principle* (Prinsip independensi skala) yaitu ukuran ketimpangan yang seharusnya tidak bergantung kepada ukuran suatu negara ataupun perekonomian, atau cara untuk mengukur pendapatannya. Ukuran ketimpangan tersebut tidak tergantung pada ukuran pendapatan dalam sen maupun dalam dollar, atau perekonomian suatu negara dilihat dari rata-ratanya miskin ataupun kaya.
3. *Population independence principle* (Prinsip independensi populasi) yaitu ukuran ketimpangan pendapatan seharusnya tidak mendasarkan pada jumlah penduduk atau jumlah penerima pendapatan. Contohnya

perekonomian di Negara China tidak diperbolehkan dikatakan lebih merata ataupun lebih timpang dari perekonomian di Negara Vietnam hanya dikarenakan penduduk di Negara China lebih banyak dari penduduk Negara Vietnam.

4. *Transfer Principle* (Prinsip Transfer) : prinsip transfer ini mengasumsikan seluruh pendapatan-pendapatan konstan, jika ingin mentransfer pendapatan dari orang yang kaya kepada orang yang membutuhkan, tetapi tidak banyak sehingga berakibat orang miskin berubah menjadi lebih kaya dari orang-orang yang awalnya kaya, maka akan menghasilkan distribusi pendapatan yang baru dan yang lebih merata. Prinsip transfer ini sering disebut prinsip Pigou Dalton.

2.2.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah nilai tambah yang didapatkan oleh semua unit usaha didalam suatu daerah dan merupakan jumlah semua nilai jasa dan nilai barang akhir yang diperoleh seluruh unit ekonomi di suatu daerah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) harga konstan menunjukkan nilai tambah barang atau nilai tambah jasa yang dihitung dengan harga pada tahun yang sudah ditentukan sebagai dasar dalam perhitungan. PDRB harga konstan juga digunakan untuk melihat pertumbuhan perekonomian dari tahun ke tahun (Sadono Sukirno, 2005:56) .

2.2.4 Tingkat Pendidikan (Rata-rata lama sekolah)

Tingkat kemiskinan dengan tingkat pendidikan berkaitan satu sama lain atau keterkaitannya sangat besar disebabkan karena pendidikan memberikan kemampuan seseorang untuk bisa berkembang dengan penguasaan ilmu dan dengan ketrampilan. Selain itu, pendidikan juga memahami kemiskinan secara multidimensional, misalnya menanamkan kesadaran tentang martabat manusia itu sangat penting. Mendidik atau memberikan pengetahuan luas yang berarti menggapai masa depan yang lebih baik. Dengan hal tersebut, maka seharusnya menjadi semangat untuk terus memberikan upaya mencerdaskan suatu bangsa agar bangsa ini maju. Tanpa terkecuali, keadilan dalam mendapatkan pendidikan harus di perjuangkan atau seharusnya, pemerintah pusat berada di urutan terdepan untuk mewujudkannya. (Suryawati,2005) .

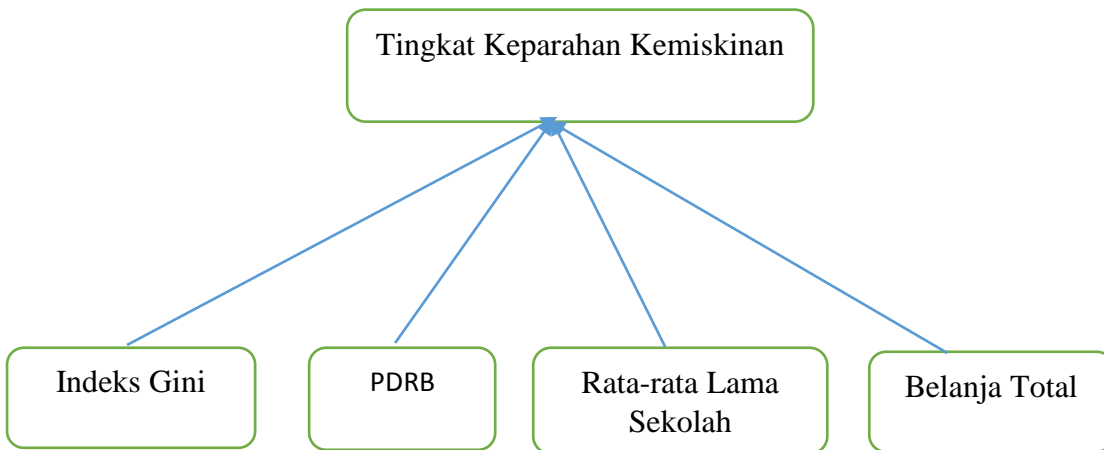
2.2.5 Belanja Total (Belanja Pemerintah)

Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut (Mangkoesoebroto, 1993;169). Hubungan antara pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi secara teori diterangkan dalam Keynesian Cross (Mankiw, 2003; 263).

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran digunakan untuk memperjelas dan untuk mempermudah proses dalam melakukan sebuah penelitian yang akan dilakukan.

Kerangka pemikiran ditunjukkan dalam sebuah gambar skema yaitu :



Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang sudah dijelaskan diatas, maka bisa disusun hipotesa-hipotesa yang akan di ajukan dalam penelitian dibawah ini sebagai berikut:

- a. Diduga Indeks Gini (Ketimpangan pendapatan) berpengaruh positif terhadap tingkat keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2017.
- b. Diduga Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif terhadap tingkat keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2017.
- c. Diduga Tingkat Pendidikan (rata-rata lama sekolah) berpengaruh negatif terhadap tingkat keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2017.
- d. Diduga Belanja Pemerintah berpengaruh negatif terhadap tingkat keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2017.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dalam bentuk data panel yaitu gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Data yang diperoleh dari 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur selama 7 tahun dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2017. Data yang digunakan adalah Indeks Gini, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Rata-rata lama sekolah, dan Belanja Total terhadap Tingkat Keparahan Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada tahun 2011-2017. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) di Provinsi Jawa Timur, sumber lain yang didapat untuk mendukung penelitian ini adalah dari berbagai jurnal dan literature dari perpustakaan dan *website* resmi universitas. Alat yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini menggunakan Eviews 9 dan Microsof Excel 2013.

Penelitian ini menggunakan 5 variabel yaitu 1 variabel dependent dan 4 variabel independent, variabel sebagai berikut :

1. Variabel Dependent

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Data Tingkat Keparahan Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2011-2017 . Satuannya menggunakan persen (%).

2. Variabel Independent

Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan 4 (empat) data, yaitu :

- a. Data Indeks Gini di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2011-2017. Satuannya menggunakan persen (%).
- b. Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2011-2017. Satuannya menggunakan Milyar Rupiah .
- c. Data Rata-rata lama sekolah di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2011-2017. Satuannya menggunakan Tahun .
- d. Data Belanja Total di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2011-2017. Satuannya menggunakan Milyar Rupiah .

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik di Provinsi Jawa Timur serta instansi dan lembaga-lembaga terkait tentang masalah tingkat keparahan kemiskinan, indeks gini, produk domestik regional bruto(PDRB), rata-rata lama sekolah, belanja total .

3.3 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan 1 variabel dependent tingkat keparahan kemiskinan dan 4 variabel independent yaitu indeks gini, produk domestik regional bruto (PDRB), rata-rata lama sekolah dan belanja total . Variabel-variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

3.3.1 Variabel Dependent

3.3.1.1 Variabel Tingkat Keparahan Kemiskinan (Y)

Tingkat Keparahan Kemiskinan adalah tingkat terparah yang dimiliki oleh setiap individu, setiap keluarga maupun kelompok dan setiap Negara untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan-kebutuhan pokok atau dasar, standar kehidupan yang layak, kurangnya kesehatan, rendahnya tingkat pendidikan dan masyarakat tidak mendapatkan kesejahteraan yang layak. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Tingkat Keparahan Kemiskinan adalah presentase yang menunjukkan keparahan penduduk yang kehidupannya berada di titik terendah dan dibawah garis kemiskinan di Provinsi Jawa Timur .

3.3.2 Variabel Independent

3.3.2.1 Variabel Indeks Gini (Ketimpangan Pendapatan) (X1)

Indeks Gini atau Ketimpangan Pendapatan adalah suatu kondisi dimana tidak meratanya distribusi yang diterima oleh masyarakat. Ketimpangan tersebut ditentukan oleh tingkat pembangunan, ketimpangan juga sangat berkaitan dengan pemerintah yang gagal menghargai hak kepemilikan (*property rights*) (Glaeser, 2006) .

Menurut (Todaro, 2006), Ketimpangan pendapatan juga harus mendapatkan perhatian karena ketimpangan di suatu daerah yang ekstrim akan menyebabkan ketidak efisiennya ekonomi dan alokasi aset, serta jumlah kemiskinan akan semakin bertambah, ketidakefisienan atau inefisiensi, solidaritas dan stabilitas sosial akan semakin melemah dan memperkuat kekuatan politis di

golongan orang kaya sehingga akan menimbulkan ketidakadilan bagi masyarakat sekitar.

3.3.2.2 Variabel Produk Domestic Regional Bruto (PDRB) (X2)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah yang diperoleh oleh semua unit-unit usaha dalam suatu daerah, atau dengan kata lain jumlah semua nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh semua unit-unit dalam suatu wilayah dalam pengelolaan sumber daya yang dimilikinya. Oleh sebab itu besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang diperoleh oleh masing-masing wilayah bergantung pada potensi sumber daya alam dan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh wilayah tersebut. Terdapat keterbatasan dalam penyediaan faktor-faktor diatas penyebabnya adalah keterbatasan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang sangat bervariasi antar wilayah.

3.3.2.3 Variabel Rata-rata Lama Sekolah (Pendidikan) (X3)

Rata-rata lama sekolah merupakan rata-rata dari berapa tahunnya seseorang menempuh pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan akan memperkecil tingkat kemiskinan yang ada di Indonesia khususnya di Provinsi Jawa Timur.

3.3.2.4 Variabel Belanja Total (Belanja Pemerintah) (X4)

Menurut Yulianita (2009:7) disebutkan bahwa pengeluaran pemerintah berperan sangat penting khususnya untuk menyediakan barang atau jasa publik, tersedianya varang atau jasa publik sangat menentukan pengumpulan investasi dan pengumpulan modal masyarakatan dan swasta sehingga mendorong

pertumbuhan perekonomian. Investasi dan modal dikumpulkan untuk mendorong sektor-sektor produksi agar meningkat dan akhirnya akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi.

3.4 Metode Analisis Penelitian

Data yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah analisis data panel. Analisis dengan penggunaan data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Penggunaan data time-series selama 7 tahun terakhir pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2017 dan untuk cross-section sebanyak 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Selain itu, pengujian untuk uji signifikansi menggunakan *common effect models*, *fixed effect models* dan *random effect models*. Sedangkan, untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis koefisien regresi Uji T atau secara individu, uji koefisien Uji F atau secara keseluruhan, dan uji koefisien determinansi atau Uji R-square .

3.4.1 Estimasi Regresi Data Panel

Penelitian yang dilakukan menggunakan regresi panel data dan alat yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini menggunakan Eviews 9 dan Microsoft Excel 2013. Data Panel merupakan kombinasi atau gabungan dari time series data dan cross section data. Cross section data yaitu data yang diperoleh dari waktu-waktu yang bersamaan dari beberapa wilayah. Sedangkan, time series data adalah data yang dilihat berdasarkan waktu yang sudah ditentukan. Analisis menggunakan regresi data panel hanya perlu menggunakan salah satu persamaan regresi. Regresi data panel memberikan hasil yang terbaik secara statistik karena

gabungan time series data dan cros section data akan memberikan hasil derajat kebebasan yang sangat besar, sehingga dapat mengatasi permasalahan penghilangan variabel (Sriyana, 2014) .

Dalam persamaan model regresi data panel bisa di rumuskan dalam model sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_4 X4_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y : Tingkat Keparahan Kemiskinan (persen)

i : Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur

t : Waktu (2011 hingga 2017)

β_0 : Konstanta

β_1 - β_4 : Koefisien

X1 : Indeks Gini (persen)

X2 : PDRB (Milyar Rupiah)

X3 : Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun)

X4 : Belanja Total (Milyar Rupiah)

e : Error

Pendekatan yang digunakan dalam regresi data panel ada tiga(3) macam yaitu pendekatan *common effect models*, pendekatan *fixed effect models* atau efek

tetap, dan pendekatan *random effect models* atau efek acak. Pendekatan-pendekatan tersebut dijelaskan sebagai berikut :

3.4.1.1 Common Effect Models (Model Pooled Least Square)

Pendekatan model data panel merupakan pendekatan gabungan dari crossection data dan time-series data dan tidak ada perbedaan antara individu dan antar waktu. Asumsinya data antar individu memiliki persamaan dalam berbagai waktu, sehingga bisa menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) untuk melakukan estimasi model panel data.

Model persamaan common effect dijelaskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y : Tingkat Keparahan Kemiskinan (persen)

i : Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur

t : Waktu (2011 hingga 2017)

β_0 : Konstanta

β_1 - β_4 : Koefisien

X1 : Indeks Gini (persen)

X2 : PDRB (Milyar Rupiah)

X3 : Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun)

X4 : Belanja Total (Milyar Rupiah)

e : Error

3.4.1.2 Fixed Effect Models (FEM)

Sriyana (2014) Fixed Effect Models adalah model regresi yang obyek dengan konstanta antar obyeknya menunjukkan perbedaan. Model ini menggunakan asumsi slope konstan tetapi intersepnya memiliki variasi antar unit yang artinya intersep suatu regresi kemungkinan besar dapat berubah setiap waktu atau individu. Metode fixed effect dilakukan menggunakan variabel semu(dummy) yang dapat dijelaskan karena adanya perbedaan antar intersep dan model ini bisa dilakukan estimasi dengan penggunaan teknik *Least Square Dummy Variabel* (LADV).

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_4 X4_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y : Tingkat Keparahan Kemiskinan (persen)

i : Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur

t : Waktu (2011 hingga 2017)

β_0 : Konstanta

β_1 - β_4 : Koefisien

X1 : Indeks Gini (persen)

- X2 : PDRB (Milyar Rupiah)
- X3 : Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun)
- X4 : Belanja Total (Milyar Rupiah)
- e : Error

3.4.1.3 Random Effect Models (REM)

Menurut Widarjono, A (2013) bahwa variabel dummy dimasukkan ke *fixed effect models* mempunyai tujuan mewakili kita tentang model yang sebenarnya. Tetapi akan berakibat pada kurangnya derajat kebebasan yang menyebabkan efisiensi parameter tersebut semakin berkurang. Masalah tersebut kemungkinan besar bisa teratasi dengan berbagai cara dan salah satunya menggunakan *error term* atau variabel gangguan yang juga bisa dikenal dengan sebutan *random effect models*. *Random effect models* mempunyai beberapa kelebihan salah satunya adalah pemakaian derajat kebebasan bisa dihemat atau dikurangi tanpa jumlahnya juga dikurangi, misalnya yang digunakan pada *fixed effect models*, yang artinya hasil dari estimasi parameter akan lebih efisien.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

- Y : Tingkat Keparahan Kemiskinan (persen)
- i : Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur
- t : Waktu (2011 hingga 2017)

β_0 : Konstanta

$\beta_1- \beta_4$: Koefisien

X1 : Indeks Gini (persen)

X2 : PDRB (Milyar Rupiah)

X3 : Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun)

X4 : Belanja Total (Milyar Rupiah)

e : Error

3.4.2 Pemilihan Kesesuaian Model

Pemilihan kesesuaian model yang terbaik dan akan digunakan untuk melakukan analisis, yaitu dengan 3 (dua)cara yang *pertama* menggunakan Uji Chow test dengan cara memilih antara *common effect models* atau *fixed effect models*, *kedua* Uji Lagrange Multiplier (LM) caranya untuk memilih antara *common effect models* dengan *random effect models*, dan yang *ketiga* Uji Hausman untuk memilih antara *fixed effect models* dengan *random effect models* .

3.4.2.1 Uji Chow Test

Pada uji chow tes ini, fixed effect models digunakan untuk melihat uji yang akan layak digunakan. Selain itu, uji chow test juga untuk menentukan yang digunakan *fixed effect models* ataupun *common effect models* dengan menggunakan asumsi sebagai berikut :

$$F\text{-Table} = \alpha : df(n-1, nt-n-k)$$

Keterangan :

Alfa (α) : Tingkat Signifikasi

n : Jumlah *Crosssection*

nt : Jumlah *crosssection* x jumlah *timeseries*

k : Jumlah variabel independent

Hipotesis dari Uji Chow Test :

Ho : Probabilitas > 0.05 (α 5%) mempunyai hasil tidak signifikan, maka model yang layak digunakan dalam estimasi tersebut adalah *Common Effect Models*.

Ha : Probabilitas < 0.05 (α 5%) mempunyai hasil signifikan, maka model yang layak digunakan dalam estimasi tersebut adalah *Fixed Effect Models* .

Kesimpulan :

Jika, probabilitas $< \alpha$, maka menolak Ho dan gagal menolak Ha berarti model yang akan digunakan adalah *fixed effect models* .

Jika, probabilitas $> \alpha$, maka gagal menolak Ha dan gagal menolak Ho berarti model yang akan digunakan adalah *common effect models*.

3.4.2.2 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Pada Uji Lagrange Multiplier (LM) ini, *common effect models* yang digunakan untuk melihat uji yang akan layak digunakan. Selain itu, uji LM juga untuk menentukan yang digunakan *common effect models* ataupun *random effect models*.

Hipotesis Uji LM :

Ho : Probabilitas > 0.05 (α 5%) mempunyai hasil tidak signifikan, maka model yang layak digunakan dalam estimasi tersebut adalah *Common Effect Models*.

Ha : Probabilitas < 0.05 (α 5%) mempunyai hasil signifikan, maka model yang layak digunakan dalam estimasi tersebut adalah *Random Effect Models* .

3.4.2.3 Uji Hausman

Pada Uji Hausman ini, *random effect models* yang digunakan untuk melihat uji yang akan layak digunakan. Selain itu, uji hausman juga untuk menentukan yang digunakan *fixed effect models* ataupun *random effect models* .

Hipotesis Uji Hausman :

Ho : Probabilitas > 0.05 (α 5%) mempunyai hasil tidak signifikan, maka model yang layak digunakan dalam estimasi tersebut adalah *random effect models*.

Ha : Probabilitas < 0.05 (α 5%) mempunyai hasil signifikan, maka model yang layak digunakan dalam estimasi tersebut adalah *fixed effect models*.

3.5 Evaluasi Hasil Regresi

3.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R²) / R-Squared

Uji koefisien determinasi (R²) / R-squared digunakan untuk mengetahui variabel independent (variabel bebas) mampu menjelaskan variabel dependent (variabel terikat) . Uji R-squared memiliki nilai antara 0 sampai dengan 1, karena semakin tinggi nilai yang dimiliki, maka hubungan antara variabel independent (bebas) dengan variabel dependent (terikat) semakin erat.

Masalah ketika menggunakan koefisien determinan (R²) atau R-squared untuk menilai baik atau buruknya suatu model yaitu mendapatkan nilai-nilai yang akan terus menerus naik dengan seiring pertambahan variabel bebas (independent) kedalam model, maka dari itu adjusted R-squared dilihat secara umum akan memberikan penelitian / hukuman terhadap penambahan variabel independent (bebas) yang tidak akan mampu menambahkan daya prediksi suatu model. Nilai dari adjusted R-square tidak akan melebihi nilai-nilai dari R-square dan bisa saja mengalami penurunan jika ditambah variabel independent / bebas yang tidak diperlukan . Dan model yang mempunyai kecocokan lebih rendah (goodness of fit) adjusted R square nya bisa mempunyai nilai negatif (Fahmi, 2013).

3.5.2 Uji F (Uji Koefisien Regresi Secara Menyeluruh)

Uji F disini digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh seluruh variabel bebas (variabel independent) yang ada dalam model ini secara bersama-sama. Cara mendapatkan hasil Uji F agar valid bisa dengan cara dibandingkan hasil F-statistic terhadap F-table pada alfa 0.05 atau 5% . Cara untuk menguji hipotesis

dari parameter dengan cara bersama-sama atau dengan pengujian F statistic adalah dengan berikut :

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4$, yang artinya tidak ada pengaruh variabel independent (bebas) terhadap variabel dependent (terikat) secara bersama sama.

Ha : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4$, yang artinya ada pengaruh variabel independent (bebas) terhadap variabel dependent (terikat) secara bersama sama.

F hitung < F tabel artinya gagal menolak Ho

F hitung > F tabel artinya menolak Ho

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/(K-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Keterangan :

N = Jumlah data

K = Konstanta

Uji F bisa juga menggunakan probabilitas untuk menentukan variabel-variabel yang memiliki pengaruh secara bersama-sama atau tidak. Dilihat dari kriterianya uji F jika menggunakan probabilitas memiliki arti menolak Ho serta menerima Ha. Dan juga berlaku sebaliknya, jika tingkat derajat kepercayaan / alfa (α) lebih kecil daripada probabilitas memiliki artian menolak Ho.

3.5.3 Uji T-Statistik

Uji t-statistik digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independent (variabel bebas) terhadap variabel dependent (variabel terikat) secara individual.

Hipotesis negatif :

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_a : \beta_i < 0$$

Hipotesis positif :

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_a : \beta > 0$$

$t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, artinya gagal menolak H_0 dan variabel tidak berpengaruh.

$t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, artinya menolak H_0 dan variabel berpengaruh.

Uji t-statistic juga bisa menggunakan probabilitas untuk menentukan variabel-variabel yang mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak. Dalam kriterianya, jika menggunakan uji probabilitas artinya menolak H_0 serta menerima H_a . Dan juga berlaku sebaliknya jika tingkat derajat kepercayaan / alfa (α) lebih kecil daripada probabilitas artinya gagal menolak H_0 .

3.5.4 Persamaan Estimasi menggunakan Intersep Pembeda *Cross Effect*

Dengan persamaan estimasi, pertimbangan cross effect bisa dilakukan dengan cara menjumlahkan konstanta pada persamaan hasil dari estimasi koefisien cross-effect. Dikarenakan koefisien cross-effect ini dapat diperoleh berdasarkan estimasi yang mengikuti jumlah individu pada sebuah penelitian, maka dari itu koefisien cross effect akan diperoleh masing - masing unit maupun individu pada sebuah penelitian.

BAB IV

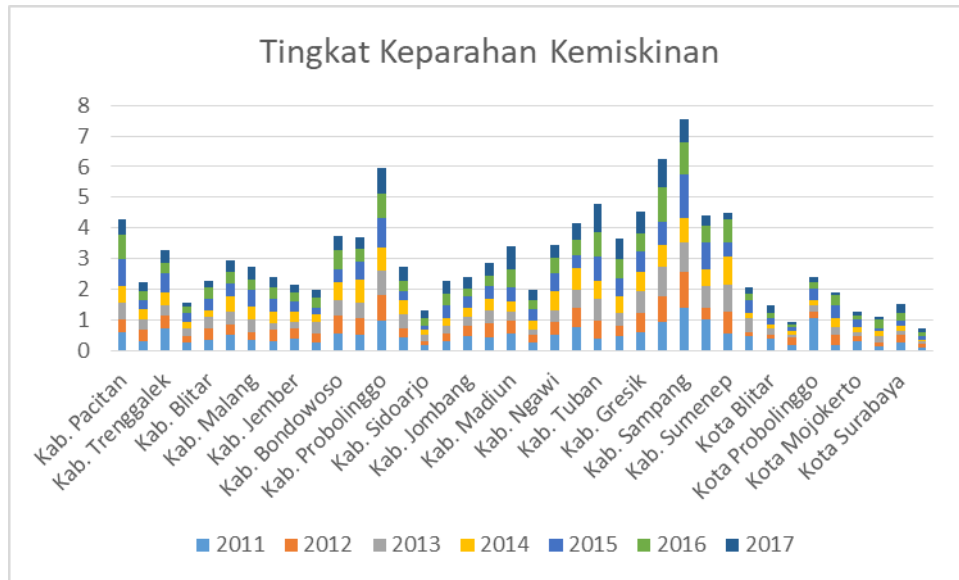
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis data Indeks Gini, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Rata-rata lama sekolah, dan Belanja Total terhadap Tingkat Keparahan Kemiskinan di peroleh dari 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur selama 7 tahun dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2017. Alat yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini menggunakan *Eviews 9*, dan untuk mengolah menggunakan model regresi data panel. Analisis hasil regres ini menjelaskan model regresi dan ujinya sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan untuk mendapatkan model yang terbaik sehingga dapat menjelaskan permasalahan-permasalahan yang akan dijawab dan sesuai tujuan dari penelitian. Gambar 4.1 menunjukkan tingkat keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur, sebagai berikut :

Gambar 4.1

Tingkat Keparahan kemiskinan di Kabupaten/Kota di Jawa Timur



Tingkat keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur sangat tinggi. Dilihat dari hasil grafik diatas dari tahun 2011 tingkat keparahan kemiskinan tertinggi adalah Kabupaten Sampang, sedangkan untuk tingkat keparahan kemiskinan terendah ada di Kota Batu. Dan dari tahun ke tahun mulai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2017 Kabupaten Sampang masih tetap menjadi kabupaten yang tingkat keparahan kemiskinannya tertinggi dibandingkan kabupaten/kota lain di Provinsi Jawa Timur.

4.2 Hasil Uji Data Panel

Regresi data panel mempunyai 3 (tiga) model diantaranya yaitu *Common Effect Models*, *Fixed Effect Models*, dan *Random Effect Models*. Hasil dari pengolahan program *Eviews 9* estimasinya akan ditampilkan di tabel 4.1 , 4.2 , dan 4.3 :

Tabel 4.1

Hasil Estimasi Common Effect

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 11/14/18 Time: 21:03
Sample: 2011 2017
Periods included: 7
Cross-sections included: 38
Total panel (balanced) observations: 266

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.057591	0.093216	11.34556	0.0000
X1	0.692847	0.357426	1.938433	0.0536
X2	8.88E-07	4.12E-07	2.154626	0.0321
X3	-0.114896	0.009524	-12.06378	0.0000
X4	-3.10E-05	1.99E-05	-1.561831	0.1195
R-squared	0.464296	Mean dependent var	0.424323	
Adjusted R-squared	0.456086	S.D. dependent var	0.247493	
S.E. of regression	0.182527	Akaike info criterion	-0.545219	
Sum squared resid	8.695501	Schwarz criterion	-0.477861	
Log likelihood	77.51419	Hannan-Quinn criter.	-0.518159	
F-statistic	56.55245	Durbin-Watson stat	0.797960	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil pengolahan dari Eviews 9

Tabel 4.2

Hasil Estimasi Fixed Effect

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 11/14/18 Time: 21:05
Sample: 2011 2017
Periods included: 7
Cross-sections included: 38
Total panel (balanced) observations: 266

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.841235	0.339063	2.481057	0.0138
X1	0.634606	0.305463	2.077518	0.0389
X2	4.62E-07	1.48E-06	0.312275	0.7551
X3	-0.092842	0.050847	-1.825929	0.0692
X4	2.06E-05	3.08E-05	0.668875	0.5043

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.775807	Mean dependent var	0.424323
Adjusted R-squared	0.734771	S.D. dependent var	0.247493
S.E. of regression	0.127460	Akaike info criterion	-1.138096
Sum squared resid	3.639090	Schwarz criterion	-0.572281
Log likelihood	193.3668	Hannan-Quinn criter.	-0.910786
F-statistic	18.90580	Durbin-Watson stat	1.892084
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil pengolahan dari Eviews 9

Tabel 4.3**Hasil Estimasi Random Effect**

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/14/18 Time: 21:06
 Sample: 2011 2017
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 38
 Total panel (balanced) observations: 266
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.942861	0.108916	8.656780	0.0000
X1	0.649313	0.295900	2.194363	0.0291
X2	1.15E-07	5.63E-07	0.205007	0.8377
X3	-0.105373	0.014222	-7.409371	0.0000
X4	1.84E-05	1.80E-05	1.025753	0.3060
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.131023	0.5138
Idiosyncratic random			0.127460	0.4862
Weighted Statistics				
R-squared	0.183234	Mean dependent var		0.146432
Adjusted R-squared	0.170716	S.D. dependent var		0.140554
S.E. of regression	0.127996	Sum squared resid		4.275937
F-statistic	14.63823	Durbin-Watson stat		1.611922
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.450506	Mean dependent var		0.424323
Sum squared resid	8.919340	Durbin-Watson stat		0.772756

Sumber : Hasil pengolahan dari Eviews 9

4.3 Pengujian Kesesuaian Model

4.3.1 Uji Chow

Dalam data Panel cara untuk menentukan model *Fixed Effect* dengan *Common Effect* adalah menggunakan *Uji Chow* . Hasil *Uji Chow* ditampilkan dalam tabel 4.4 :

Tabel 4.4

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: EQ01_FIXED
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.411934	(37,224)	0.0000
Cross-section Chi-square	231.705180	37	0.0000

Sumber : Hasil pengolahan dari Eviews 9

Hasil dari regresi *uji chow* diatas dapat diperoleh nilai statistic *chi-square*nya sebesar 231.705180 dengan nilai probabilitas 0.0000 . $0.0000 < 0.05$ (α 5%) . Sehingga, menolak H_0 dan menerima H_a . Kesimpulan hasil dari uji chow diatas menunjukkan *Fixed Effect Models* lebih baik dibandingkan dengan *Common Effect Models*.

4.3.2 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Pengujian statistik untuk memilih model *Common Effect* atau *Random Effect* yang digunakan adalah dengan *Uji LM*. Hasil Uji LM ditampilkan dalam tabel 4.5 :

Tabel 4.5

Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	186.7919 (0.0000)	0.847349 (0.3573)	187.6393 (0.0000)
Honda	13.66718 (0.0000)	0.920515 (0.1787)	10.31506 (0.0000)
King-Wu	13.66718 (0.0000)	0.920515 (0.1787)	5.959172 (0.0000)
Standardized Honda	14.57223 (0.0000)	1.543732 (0.0613)	6.924141 (0.0000)
Standardized King-Wu	14.57223 (0.0000)	1.543732 (0.0613)	3.431037 (0.0003)
Gourieroux, et al.*	--	--	187.6393 (0.0000)

Sumber : Hasil pengolahan dari Eviews 9

Hasil dari regresi *uji LM* diatas dapat diperoleh nilai prob. Breusch-Pagan (BP) sebesar 187.6393 dengan nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$ (α 5%) . Sehingga, menolak H_0 dan menerima H_a . Kesimpulan hasil dari Uji LM diatas menunjukkan *Random Effect Models* lebih baik dibandingkan dengan *Common Effect Models* .

4.3.3 Uji Hausman

Pengujian statistik untuk memilih model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang digunakan adalah dengan *Uji Hausman*. Hasil Uji Hausman ditampilkan dalam tabel 4.6 :

Tabel 4.6

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: EQ01_FIXED
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.200366	4	0.1847

Sumber : Hasil pengolahan dari Eviews 9

Hasil dari regresi *uji hausman* diatas dapat diperoleh nilai *Statistic Chi-sq* sebesar 6.200366 dengan nilai probabilitas $0.1847 > 0.05$ (α 5%) . Sehingga, menerima H_0 dan menolak H_a . Kesimpulan hasil dari uji hausman diatas menunjukkan *Random Effect Models* lebih baik dibandingkan dengan *Fixed Effect Models* .

4.4 Evaluasi Hasil

Model dari hasil regresi terbaik adalah *Random Effect Models*. Hasilnya ditampilkan dalam tabel 4.7 :

Tabel 4.7

Hasil Estimasi Random Effect

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/14/18 Time: 21:06
 Sample: 2011 2017
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 38
 Total panel (balanced) observations: 266
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.942861	0.108916	8.656780	0.0000
X1	0.649313	0.295900	2.194363	0.0291
X2	1.15E-07	5.63E-07	0.205007	0.8377
X3	-0.105373	0.014222	-7.409371	0.0000
X4	1.84E-05	1.80E-05	1.025753	0.3060
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.131023	0.5138
Idiosyncratic random			0.127460	0.4862
Weighted Statistics				
R-squared	0.183234	Mean dependent var		0.146432
Adjusted R-squared	0.170716	S.D. dependent var		0.140554
S.E. of regression	0.127996	Sum squared resid		4.275937
F-statistic	14.63823	Durbin-Watson stat		1.611922
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.450506	Mean dependent var		0.424323
Sum squared resid	8.919340	Durbin-Watson stat		0.772756

Sumber : Hasil pengolahan dari Eviews 9

Berdasarkan hasil regresi *Random Effect* dapat dituliskan persamaan model regresinya sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_4 X4_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$Y_{it} = 0.942861 + 0.649313 X1_{it} + 1.15E-07 X2_{it} - 0.105373 X3_{it} + 1.84E-05 X4_{it}$$

Keterangan :

Y : Tingkat Keparahan Kemiskinan (persen)

X1 : Indeks Gini (persen)

X2 : PDRB (Milyar Rupiah)

X3 : Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun)

X4 : Belanja Total (Milyar Rupiah)

4.4.1 Koefisien Determinasi (R²) / R-squared

Nilai koefisien determinasi atau R² adalah 0.183234 atau 18.32 persen. Artinya sebesar 18.32 persen ada perubahan pada variabel Keparahan Kemiskinan yang dapat dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel Indeks Gini, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Rata-Rata Lama Sekolah dan Belanja Total, selebihnya dijelaskan oleh variabel lain.

4.4.2 Uji F-statistic (Uji variabel secara bersama-sama)

Nilai F-statistic yang terdapat pada tabel diperoleh sebesar 14.63823 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000000 . 0.000000 < 0.05 (α) . Kesimpulannya secara bersama-sama variabel Indeks Gini, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Rata-Rata Lama Sekolah dan Belanja Total berpengaruh signifikan terhadap

Tingkat Keparahan Kemiskinan yang terjadi di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

4.4.3 Uji t-statistic

Uji t-statistic menjelaskan variabel independent dengan membandingkan nilai probabilitas t dengan α 5% . Kesimpulan menolak atau menerima hasil uji t ditampilkan dalam tabel 4.8 :

Tabel 4.8

Hasil estimasi pengujian hipotesis

Variabel	Probabilitas	Keterangan
Indeks Gini (X1)	0.0291	Signifikan
PDRB (X2)	0.8377	Tidak Signifikan
Rata-rata Lama Sekolah (X3)	0.0000	Signifikan
Belanja Total (X4)	0.3060	Tidak Signifikan

Sumber : Hasil pengolahan eviews 9

Hasil dari uji t pada tabel *random effect model* diatas sebagai berikut :

a. Uji t-statistic variabel Indeks Gini (X1)

Nilai t-statistic variabel Indeks Gini di tabel *random effect* diperoleh sebesar 2.194363 dengan nilai probabilitas 0.0291. $0.0291 < 0.05$ (α 5%) . Artinya secara statistic data Indeks Gini berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Keparahan Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur .

b. Uji t-statistic variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (X2)

Nilai t-statistic variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di tabel *random effect* diperoleh sebesar 0.205007 dengan nilai probabilitas 0.8377 . $0.8377 > 0.05$ (α 5%) . Artinya secara statistic data PDRB berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Keparahan Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur .

c. Uji t-statistic variabel Rata-Rata Lama Sekolah (X3)

Nilai t-statistic variabel Rata-Rata Lama Sekolah ditabel *random effect* diperoleh sebesar -7.409371 dengan nilai probabilitas 0.0000 . $0.0000 < 0.05$ (α 5%) . Artinya secara statistic data Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Keparahan Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur .

d. Uji t-statistic untuk variabel Belanja Total (X4)

Nilai t-statistic variabel Belanja Total ditabel *random effect* diperoleh sebesar 1.025753 dengan nilai probabilitas 0.3060 . $0.3060 > 0.05$ (α 5%) . Artinya secara statistic data Belanja Total berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Keparahan Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur .

4.5 Analisis Hasil dan Pembahasan Ekonomi

4.5.1 Persamaan Estimasi dengan Intersept

Hasil Analisis Intersept antar Kabupaten/Kota dihasilkan dari penjumlahan antara konstanta persamaan hasil estimasi dengan hasil estimasi dari koefisien antar Kabupaten/Kota. Hasil analisis Intersept akan dijelaskan di tabel 4.9 :

Tabel 4.9

Hasil Analisis Intersept antar Kabupaten/Kota

Kab/Kota	Konstanta	Koefisien	Intersept
Pacitan	0.104967	0.942861	1.047828
Ponorogo	-0.137176	0.942861	0.805685
Trenggalek	-0.003121	0.942861	0.93974
Tulungagung	-0.163653	0.942861	0.779208
Blitar	-0.129465	0.942861	0.813396
Kediri	0.001434	0.942861	0.944295
Malang	-0.112777	0.942861	0.830084
Lumajang	-0.159966	0.942861	0.782895
Jember	-0.244535	0.942861	0.698326
Banyuwangi	-0.161991	0.942861	0.78087
Bondowoso	-0.0561	0.942861	0.886761
Situbondo	-0.052538	0.942861	0.890323
Probolinggo	0.220393	0.942861	1.163254

Kab/Kota	Konstanta	Koefisien	Intersept
Pasuruan	-0.119728	0.942861	0.823133
Sidoarjo	0.014363	0.942861	0.957224
Mojokerto	-0.03125	0.942861	0.911611
Jombang	-0.045386	0.942861	0.897475
Nganjuk	-0.027513	0.942861	0.915348
Madiun	0.033413	0.942861	0.976274
Magetan	-0.099514	0.942861	0.843347
Ngawi	-0.015636	0.942861	0.927225
Bojonegoro	0.055436	0.942861	0.998297
Tuban	0.139905	0.942861	1.082766
Lamongan	0.088651	0.942861	1.031512
Gresik	0.305297	0.942861	1.248158
Bangkalan	0.216042	0.942861	1.158903
Sampang	0.26831	0.942861	1.211171
Pamekasan	0.062957	0.942861	1.005818
Sumenep	-0.009183	0.942861	0.933678
Kota Kediri	0.08882	0.942861	1.031681
Kota Blitar	0.030472	0.942861	0.973333
Kota Malang	-0.048417	0.942861	0.894444
Kota Probolinggo	0.043372	0.942861	0.986233
Kota Pasuruan	0.0249	0.942861	0.967761

Kab/Kota	Konstanta	Koefisien	Intersept
Kota Mojokerto	0.042931	0.942861	0.985792
Kota Madiun	0.093133	0.942861	1.035994
Kota Surabaya	-0.043567	0.942861	0.899294
Kota Batu	-0.173281	0.942861	0.76958

Berdasarkan hasil analisis intersept diatas maka Kabupaten/Kota yang memiliki Tingkat Keparahan Kemiskinan tertinggi adalah Kabupaten Gresik sebesar 1.248158 dan untuk terendah Kabupaten Jember sebesar 0.698326 , sedangkan untuk Kota Tingkat Keparahan Kemiskinan tertinggi yaitu Kota Madiun sebesar 1.035994 dan untuk terendah adalah Kota Batu sebesar 0.76958 .

4.5.2 Analisis Ekonomi :

4.5.2.1 Indeks Gini terhadap Tingkat Keparahan Kemiskinan

Hasil dari regresi model *Random Effect*, menunjukkan nilai koefisien variabel Indeks Gini diperoleh sebesar 0.649313 dan mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur dengan signifikansi α 5%. Artinya apabila terjadi kenaikan sebesar 1 persen akan meningkatkan tingkat keparahan kemiskinan sebesar 0.649313 persen . Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya oleh Linggar dan Achma (2007) yaitu ada pengaruh positif antara variabel indeks gini (ketimpangan pendapatan) terhadap tingkat keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Artinya bahwa apabila variabel indeks gini mengalami peningkatan

maka akan berakibat pada kenaikan tingkat keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Jadi, hipotesis yang menyatakan memiliki pengaruh positif antara variabel indeks gini (ketimpangan pendapatan) terhadap tingkat keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur terbukti.

4.5.2.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat

Keparahan Kemiskinan

Hasil dari regresi model *Random Effect*, menunjukkan nilai koefisien variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diperoleh sebesar 1.15E-07 dan mempunyai pengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap tingkat keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur dengan signifikansi α 5% . Artinya apabila terjadi kenaikan 1 milyar rupiah akan meningkatkan tingkat keparahan kemiskinan sebesar 1.15E-07 milyar rupiah. Hal tersebut sudah sesuai dengan hipotesis bahwa produk domestik regional bruto (PDRB) memiliki pengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap tingkat keparahan kemiskinan. Untuk mengetahui tidak signifikannya PDRB secara statistik dalam mempengaruhi tingkat keparahan kemiskinan bisa dilihat berdasarkan data bahwa PDRB pada masing-masing kabupaten/kota tahun 2011 sampai dengan tahun 2017 tidak selalu meningkat, dengan kata lain PDRB setiap tahunnya mengalami penurunan atau kenaikan . Ada perubahan yang terjadi pada tingkat keparahan kemiskinan ketika PDRB juga mengalami perubahan, tetapi hal tersebut tidak terlihat secara signifikan.

4.5.2.3 Rata-rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Keparahan Kemiskinan

Hasil dari regresi model *Random Effect*, menunjukkan nilai koefisien variabel rata-rata lama sekolah diperoleh sebesar -0.105373 dan mempunyai pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap tingkat keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur dengan signifikansi α 5% . Artinya apabila terjadi kenaikan 1 tahun akan mengakibatkan penurunan tingkat keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur sebesar 0.105373 jiwa. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sutrisna dan Pratiwi (2014), rata-rata lama sekolah menunjukkan bahwa pendidikan secara parsial memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap tingkat keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2011 sampai dengan tahun 2017. Hal ini juga disebutkan oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Mega Septyana dan Yuliarmi (2013) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh, maka kemungkinan besar untuk menjadi golongan non-miskin meningkat.

4.5.2.4 Belanja Total(Belanja Pemerintah) terhadap Tingkat Keparahan Kemiskinan

Hasil dari regresi model *Random Effect*, menunjukkan nilai koefisien variabel belanja total diperoleh sebesar 1.84E-05 dan mempunyai pengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap tingkat keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur dengan signifikansi α 5%. Artinya apabila terjadi kenaikan 1 milyar rupiah akan menaikkan tingkat keparahan kemiskinan sebesar 1.84E-05 milyar rupiah.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Dari uraian di bab-bab sebelumnya sudah dijelaskan tentang variabel-variabel independent yang mempengaruhi tingkat keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Dan dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut :

1. Model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Random Effect Models* dimana hasil dari nilai koefisien determinasi (R²) / R-squared adalah 0.183234 atau 18.32 persen. Artinya sebesar 18.32 persen ada perubahan pada variabel tingkat keparahan kemiskinan yang dapat dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel Indeks Gini, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Rata-rata Lama Sekolah, dan Belanja Total.
2. Variabel Indeks Gini (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Artinya apabila variabel indeks gini (ketimpangan) di suatu daerah mengalami peningkatan, maka akan berakibat pada kenaikan tingkat keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.
3. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut sudah sesuai dengan hipotesis bahwa produk domestik

regional bruto (PDRB) memiliki pengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap tingkat keparahan kemiskinan.

4. Variabel Rata-rata Lama Sekolah (X3) mempunyai pengaruh secara negative dan signifikan terhadap tingkat keparahan kemiskinan di Jawa Timur. Artinya jika terjadi kenaikan 1 (satu) tahun akan mengakibatkan penurunan tingkat keparahan kemiskinan yang ada di Provinsi Jawa Timur.
5. Variabel Belanja Total (X4) memiliki pengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap tingkat keparahan kemiskinan di Jawa Timur . Yang berarti apabila terjadi kenaikan belanja total, akan menaikkan tingkat keparahan kemiskinan di suatu daerah tersebut .

5.2 Implikasi

1. Indeks Gini (Ketimpangan Pendapatan) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keparahan kemiskinan. Pemerintah diharapkan dapat memberikan program-program yang berhubungan dengan ekonomi kreatif atau usaha mikro kecil menengah (UMKM) kepada masyarakat khususnya ibu-ibu di desa agar bisa menambah pendapatan di daerah tersebut dan akan mengurangi tingkat keparahan kemiskinan.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang ada di suatu daerah dan PDRB, maka dari itu pemerintah pusat sangat perlu menyediakan lapangan pekerjaan yang banyak dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja, memberikan lapangan pekerjaan, sehingga akan mendorong sektor basis negara ataupun wilayah

tersebut agar mengurangi tingkat keparahan kemiskinan yang ada di Indonesia khususnya Provinsi Jawa Timur .

3. Rata-rata lama sekolah apabila terjadi kenaikan 1 tahun akan menurunkan tingkat keparahan kemiskinan di suatu daerah, sehingga sangat diharapkan kepada pemerintah agar berusaha juga untuk memperhatikan dan meningkatkan wilayah tersebut untuk melakukan pembangunan infrastruktur yang layak dengan tenaga pengajar yang lebih banyak.
4. Pemerintah sangat diharapkan untuk memperhatikan alokasi dari belanja total pemerintah agar dapat digunakan dengan sebaik-baiknya, karena untuk kepentingan bersama (publik) dan dapat membantu perekonomian masyarakat Indonesia, dengan adanya kebijakan tersebut sehingga tingkat kemiskinan yang ada di Indonesia khususnya Provinsi Jawa Timur akan berkurang .

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*, Ekonosia, Jakarta.
- Arsyad, Lincolin. 1997. *Ekonomi Pembangunan*. Penerbit STIE YKPN. Yogyakarta.
- _____. 2004. *Ekonomi Pembangunan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- I Made Tony Wirawan dan Sudarsana Arka, 2014. Analisis Pengaruh Pendidikan, PDRB Per Kapita dan Tingkat Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia*.
- Linggar Dewangga Putra dan Achma Hendra Setiawan, 2007 . Analisis Pengaruh Ketimpangan Distribusi Pendapatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah Periode 2000-2007.
- Mangkoesoebroto, Guritno, 1993, *Ekonomi Publik*, Edisi–III, BPFE, Yogyakarta.
- Mankiw, N. Gregory (2003). *Teori Makroekonomi Edisi Kelima*. Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Mega Septyana, IA dan Ni Nyoman Yuliarmi. 2013. Beberapa Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali. *Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.*
- Pratiwi, Seruni dan Ketut Sutrisna. 2014. Pengaruh PDRB Per Kapita, Pendidikan, Dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.*
- Prayitno, Hadi & Lincoln Arsyad, 1986, *Petani Desa Dan Kemiskinan*, BPFE, Yogyakarta.
- Sriyana, Jaka. 2014. *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.
- Suryawati, Chriswardani. 2005. *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional*. Semarang; Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Mikro Ekonomi, Teori Pengantar*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Todaro, Michael P. Dan Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi (edisi kesembilan, jilid I)* . Jakarta : Erlangga
- Wirawan. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Penelitian Kemiskinan antar Kota/Kabupaten di Jawa Timur

Kabupaten / Kota	Tahun	Y (%)	X1 (%)	X2 (Milyar)	X3 (Tahun)	X4 (Milyar)
Pacitan	2011	0.59	0.34	7,246	6.1	842
Pacitan	2012	0.42	0.31	7,705	6.21	964
Pacitan	2013	0.55	0.33	8,157	6.32	1,036
Pacitan	2014	0.54	0.31	8,582	6.43	1,202
Pacitan	2015	0.9	0.33	9,019	6.88	1,408
Pacitan	2016	0.79	0.36	9,489	6.89	1,644
Pacitan	2017	0.48	0.32	9,962	7.02	1,965
Ponorogo	2011	0.29	0.29	9,472	6.45	1,060
Ponorogo	2012	0.38	0.31	10,038	6.57	1,265
Ponorogo	2013	0.36	0.34	10,554	6.86	1,396
Ponorogo	2014	0.3	0.31	11,104	6.91	1,626
Ponorogo	2015	0.33	0.36	11,687	6.96	1,894
Ponorogo	2016	0.28	0.36	12,305	6.97	2,100
Ponorogo	2017	0.27	0.34	12,933	7.01	2,635
Trenggalek	2011	0.7	0.34	8,435	6.36	938
Trenggalek	2012	0.42	0.32	8,959	6.55	1,044
Trenggalek	2013	0.35	0.35	9,496	6.74	1,164
Trenggalek	2014	0.44	0.31	9,998	6.87	1,372
Trenggalek	2015	0.59	0.37	10,501	7.18	1,552
Trenggalek	2016	0.37	0.39	11,026	7.19	1,514
Trenggalek	2017	0.4	0.35	11,579	7.2	1,987
Tulungagung	2011	0.26	0.32	17,845	7.37	1,296
Tulungagung	2012	0.2	0.34	18,999	7.41	1,576
Tulungagung	2013	0.24	0.37	20,164	7.44	1,680
Tulungagung	2014	0.24	0.31	21,265	7.45	2,046
Tulungagung	2015	0.3	0.36	22,326	7.72	2,317
Tulungagung	2016	0.18	0.37	23,446	7.73	2,606
Tulungagung	2017	0.16	0.35	24,637	7.82	3,160
Blitar	2011	0.35	0.33	17,093	6.52	1,158

Kabupaten / Kota	Tahun	Y (%)	X1 (%)	X2 (Milyar)	X3 (Tahun)	X4 (Milyar)
Blitar	2012	0.35	0.36	18,054	6.59	1,372
Blitar	2013	0.38	0.33	18,967	6.67	1,637
Blitar	2014	0.23	0.3	19,920	6.82	1,803
Blitar	2015	0.38	0.33	20,928	7.24	2,072
Blitar	2016	0.35	0.34	21,991	7.25	2,368
Blitar	2017	0.22	0.37	23,107	7.26	2,350
Kediri	2011	0.49	0.31	19,354	7.06	1,334
Kediri	2012	0.34	0.32	20,538	7.08	1,487
Kediri	2013	0.43	0.3	21,733	7.24	1,595
Kediri	2014	0.49	0.31	22,890	7.41	1,826
Kediri	2015	0.45	0.34	24,007	7.41	2,274
Kediri	2016	0.37	0.38	25,211	7.58	2,617
Kediri	2017	0.39	0.34	26,446	7.65	2,768
Malang	2011	0.35	0.33	44,091	6.35	1,925
Malang	2012	0.25	0.32	47,076	6.51	2,221
Malang	2013	0.43	0.38	49,571	6.59	2,440
Malang	2014	0.4	0.33	52,550	6.66	2,864
Malang	2015	0.55	0.38	55,317	6.73	3,538
Malang	2016	0.33	0.32	58,247	6.98	3,543
Malang	2017	0.43	0.35	61,408	7.17	4,117
Lumajang	2011	0.31	0.27	15,144	5.69	995
Lumajang	2012	0.38	0.27	16,053	5.78	1,100
Lumajang	2013	0.18	0.23	16,949	5.88	1,237
Lumajang	2014	0.41	0.23	17,851	6.03	1,472
Lumajang	2015	0.41	0.29	18,676	6.04	1,660
Lumajang	2016	0.35	0.35	19,555	6.05	1,934
Lumajang	2017	0.37	0.31	20,542	6.2	1,998
Jember	2011	0.38	0.31	35,208	5.53	1,784
Jember	2012	0.34	0.28	37,262	5.58	2,087
Jember	2013	0.22	0.26	39,519	5.62	2,348
Jember	2014	0.31	0.26	41,971	5.63	2,695
Jember	2015	0.33	0.33	44,222	5.76	3,083
Jember	2016	0.29	0.31	46,533	6.05	2,979
Jember	2017	0.28	0.34	48,913	6.06	3,558
Banyuwangi	2011	0.27	0.32	34,720	6.53	1,443
Banyuwangi	2012	0.29	0.29	37,235	6.68	1,682
Banyuwangi	2013	0.37	0.3	39,733	6.84	1,886

Kabupaten / Kota	Tahun	Y (%)	X1 (%)	X2 (Milyar)	X3 (Tahun)	X4 (Milyar)
Banyuwangi	2014	0.25	0.29	42,005	6.87	2,299
Banyuwangi	2015	0.2	0.34	44,529	6.88	2,741
Banyuwangi	2016	0.34	0.33	46,924	6.93	3,095
Banyuwangi	2017	0.32	0.34	49,480	7.11	3,104
Bondowoso	2011	0.56	0.29	9,033	4.97	950
Bondowoso	2012	0.58	0.3	9,583	5.31	1,074
Bondowoso	2013	0.5	0.28	10,140	5.48	1,266
Bondowoso	2014	0.6	0.27	10,652	5.52	1,471
Bondowoso	2015	0.39	0.32	11,179	5.53	1,776
Bondowoso	2016	0.64	0.35	11,735	5.54	1,992
Bondowoso	2017	0.48	0.32	12,325	5.55	2,209
Situbondo	2011	0.49	0.26	8,927	5.04	839
Situbondo	2012	0.56	0.27	9,411	5.16	927
Situbondo	2013	0.51	0.28	9,993	5.28	1,150
Situbondo	2014	0.76	0.29	10,572	5.54	1,305
Situbondo	2015	0.59	0.33	11,086	5.67	1,480
Situbondo	2016	0.39	0.35	11,640	5.68	1,659
Situbondo	2017	0.38	0.33	12,230	6.03	1,611
Probolinggo	2011	0.98	0.28	15,912	5.13	1,112
Probolinggo	2012	0.81	0.3	16,936	5.16	1,290
Probolinggo	2013	0.81	0.34	17,808	5.61	1,329
Probolinggo	2014	0.74	0.32	18,682	5.64	1,524
Probolinggo	2015	0.97	0.3	19,571	5.66	1,879
Probolinggo	2016	0.8	0.31	20,504	5.67	2,038
Probolinggo	2017	0.84	0.36	21,418	5.68	2,269
Pasuruan	2011	0.42	0.28	65,271	5.85	1,342
Pasuruan	2012	0.31	0.3	70,167	5.96	1,563
Pasuruan	2013	0.45	0.28	75,044	6.08	1,739
Pasuruan	2014	0.46	0.28	80,105	6.36	2,000
Pasuruan	2015	0.31	0.32	84,415	6.5	2,443
Pasuruan	2016	0.33	0.32	89,011	6.58	3,159
Pasuruan	2017	0.44	0.34	94,102	6.82	3,100
Sidoarjo	2011	0.16	0.31	87,212	9.5	1,828
Sidoarjo	2012	0.14	0.33	93,543	9.7	2,238
Sidoarjo	2013	0.22	0.3	99,992	10.03	2,569
Sidoarjo	2014	0.15	0.3	106,434	10.09	3,891
Sidoarjo	2015	0.14	0.35	112,012	10.1	3,662

Kabupaten / Kota	Tahun	Y (%)	X1 (%)	X2 (Milyar)	X3 (Tahun)	X4 (Milyar)
Sidoarjo	2016	0.23	0.37	118,179	10.22	3,651
Sidoarjo	2017	0.25	0.34	125,039	10.23	1,662
Mojokerto	2011	0.29	0.27	36,405	7.26	1,058
Mojokerto	2012	0.24	0.28	39,047	7.3	1,253
Mojokerto	2013	0.29	0.28	41,608	7.57	1,432
Mojokerto	2014	0.23	0.27	44,292	7.74	1,714
Mojokerto	2015	0.43	0.31	46,792	7.75	2,179
Mojokerto	2016	0.35	0.3	49,360	7.76	2,259
Mojokerto	2017	0.46	0.32	52,192	8.15	2,326
Jombang	2011	0.48	0.37	18,385	7.28	1,143
Jombang	2012	0.34	0.3	19,514	7.37	1,363
Jombang	2013	0.28	0.28	20,672	7.4	1,559
Jombang	2014	0.27	0.32	21,793	7.52	1,780
Jombang	2015	0.39	0.32	22,960	7.59	2,164
Jombang	2016	0.25	0.34	24,199	7.68	2,364
Jombang	2017	0.39	0.34	25,497	8.06	2,836
Nganjuk	2011	0.41	0.31	12,061	6.83	1,127
Nganjuk	2012	0.46	0.38	12,767	7	1,348
Nganjuk	2013	0.44	0.33	13,456	7.15	1,486
Nganjuk	2014	0.36	0.3	14,142	7.31	1,736
Nganjuk	2015	0.42	0.35	14,875	7.33	1,983
Nganjuk	2016	0.36	0.36	15,661	7.34	2,201
Nganjuk	2017	0.4	0.33	16,485	7.38	2,566
Madiun	2011	0.57	0.29	8,608	6.43	872
Madiun	2012	0.4	0.34	9,135	6.74	1,026
Madiun	2013	0.31	0.3	9,654	6.74	1,140
Madiun	2014	0.33	0.28	10,169	6.89	1,313
Madiun	2015	0.46	0.32	10,704	6.99	1,581
Madiun	2016	0.56	0.34	11,268	7	1,834
Madiun	2017	0.78	0.32	11,879	7.3	2,096
Magetan	2011	0.26	0.31	8,744	7.23	960
Magetan	2012	0.25	0.33	9,251	7.33	1,064
Magetan	2013	0.16	0.34	9,792	7.43	1,188
Magetan	2014	0.31	0.32	10,291	7.55	1,378
Magetan	2015	0.38	0.34	10,823	7.65	1,589
Magetan	2016	0.26	0.37	11,398	7.66	1,775
Magetan	2017	0.37	0.39	11,978	7.94	1,641

Kabupaten / Kota	Tahun	Y (%)	X1 (%)	X2 (Milyar)	X3 (Tahun)	X4 (Milyar)
Ngawi	2011	0.52	0.3	8,973	6.19	1,078
Ngawi	2012	0.41	0.3	9,568	6.23	1,167
Ngawi	2013	0.36	0.32	10,094	6.27	1,353
Ngawi	2014	0.64	0.34	10,681	6.52	1,585
Ngawi	2015	0.59	0.34	11,223	6.53	1,836
Ngawi	2016	0.52	0.34	11,807	6.54	2,036
Ngawi	2017	0.4	0.34	12,406	6.66	2,382
Bojonegoro	2011	0.75	0.27	36,751	5.7	1,288
Bojonegoro	2012	0.64	0.31	38,136	5.8	1,693
Bojonegoro	2013	0.6	0.32	39,039	5.9	2,034
Bojonegoro	2014	0.68	0.28	39,934	6.14	2,416
Bojonegoro	2015	0.42	0.32	46,892	6.64	2,844
Bojonegoro	2016	0.54	0.32	57,187	6.65	3,244
Bojonegoro	2017	0.52	0.29	63,056	6.71	2,244
Tuban	2011	0.4	0.28	29,934	5.61	1,113
Tuban	2012	0.56	0.27	31,816	5.82	1,379
Tuban	2013	0.71	0.3	33,678	6.14	1,489
Tuban	2014	0.6	0.24	35,519	6.18	1,768
Tuban	2015	0.79	0.29	37,256	6.2	1,998
Tuban	2016	0.82	0.33	39,081	6.25	2,219
Tuban	2017	0.91	0.31	41,037	6.48	2,810
Lamongan	2011	0.45	0.29	17,360	6.63	1,287
Lamongan	2012	0.36	0.27	18,562	6.84	1,473
Lamongan	2013	0.4	0.31	19,848	7.06	1,606
Lamongan	2014	0.55	0.27	21,099	7.27	1,913
Lamongan	2015	0.58	0.3	22,316	7.28	2,407
Lamongan	2016	0.66	0.3	23,623	7.29	2,796
Lamongan	2017	0.66	0.32	24,928	7.54	2,639
Gresik	2011	0.61	0.33	62,898	8.26	1,266
Gresik	2012	0.59	0.43	67,248	8.41	1,451
Gresik	2013	0.72	0.36	71,314	8.41	1,897
Gresik	2014	0.66	0.28	76,336	8.42	2,172
Gresik	2015	0.67	0.31	81,380	8.93	2,529
Gresik	2016	0.56	0.33	85,850	8.94	2,552
Gresik	2017	0.71	0.29	90,855	8.95	3,083
Bangkalan	2011	0.94	0.3	16,406	4.59	1,109
Bangkalan	2012	0.81	0.28	16,173	4.89	1,220

Kabupaten / Kota	Tahun	Y (%)	X1 (%)	X2 (Milyar)	X3 (Tahun)	X4 (Milyar)
Bangkalan	2013	0.98	0.28	16,204	4.9	1,431
Bangkalan	2014	0.7	0.33	17,369	5.07	1,563
Bangkalan	2015	0.78	0.32	16,906	5.08	1,838
Bangkalan	2016	1.13	0.31	17,081	5.13	1,944
Bangkalan	2017	0.91	0.3	17,618	5.14	2,302
Sampang	2011	1.37	0.26	10,315	3.2	870
Sampang	2012	1.19	0.25	10,910	3.27	991
Sampang	2013	0.97	0.25	11,623	3.34	1,085
Sampang	2014	0.79	0.23	11,632	3.49	1,273
Sampang	2015	1.44	0.3	11,874	3.65	1,704
Sampang	2016	1.05	0.31	12,606	3.79	1,778
Sampang	2017	0.72	0.29	13,197	4.12	2,115
Pamekasan	2011	0.99	0.28	7,429	5.3	925
Pamekasan	2012	0.39	0.24	7,894	5.36	1,100
Pamekasan	2013	0.7	0.25	8,375	5.68	1,167
Pamekasan	2014	0.57	0.26	8,846	5.72	1,385
Pamekasan	2015	0.88	0.34	9,316	5.73	1,751
Pamekasan	2016	0.54	0.36	9,815	6.08	1,864
Pamekasan	2017	0.33	0.33	10,310	6.25	1,719
Sumenep	2011	0.56	0.27	16,064	4.21	1,108
Sumenep	2012	0.7	0.3	17,665	4.48	1,276
Sumenep	2013	0.9	0.29	20,218	4.58	1,421
Sumenep	2014	0.91	0.25	21,476	4.77	1,607
Sumenep	2015	0.45	0.26	21,750	4.89	1,958
Sumenep	2016	0.75	0.31	22,311	5.08	2,048
Sumenep	2017	0.23	0.24	22,949	5.22	2,059
Kota Kediri	2011	0.45	0.39	60,020	9.34	721
Kota Kediri	2012	0.14	0.39	63,185	9.49	843
Kota Kediri	2013	0.47	0.33	65,408	9.57	871
Kota Kediri	2014	0.17	0.31	69,232	9.7	979
Kota Kediri	2015	0.43	0.4	72,945	9.88	1,120
Kota Kediri	2016	0.2	0.39	76,988	9.89	1,484
Kota Kediri	2017	0.19	0.4	80,946	9.9	1,269
Kota Blitar	2011	0.38	0.34	3,038	9.51	533
Kota Blitar	2012	0.12	0.38	3,236	9.52	518
Kota Blitar	2013	0.2	0.4	3,446	9.53	594
Kota Blitar	2014	0.16	0.35	3,649	9.81	659

Kabupaten / Kota	Tahun	Y (%)	X1 (%)	X2 (Milyar)	X3 (Tahun)	X4 (Milyar)
Kota Blitar	2015	0.18	0.37	3,856	9.87	782
Kota Blitar	2016	0.2	0.41	4,079	9.88	857
Kota Blitar	2017	0.24	0.39	4,315	9.89	788
Kota Malang	2011	0.17	0.36	33,273	9.52	1,048
Kota Malang	2012	0.27	0.48	35,355	9.67	1,252
Kota Malang	2013	0.07	0.38	37,547	9.82	1,486
Kota Malang	2014	0.12	0.37	39,724	9.97	1,602
Kota Malang	2015	0.11	0.38	41,952	10.13	1,803
Kota Malang	2016	0.09	0.41	44,303	10.14	1,710
Kota Malang	2017	0.12	0.42	46,824	10.15	1,814
Kota Probolinggo	2011	1.07	0.33	5,213	8.17	578
Kota Probolinggo	2012	0.21	0.28	5,552	8.17	611
Kota Probolinggo	2013	0.19	0.38	5,911	8.42	655
Kota Probolinggo	2014	0.18	0.33	6,261	8.44	778
Kota Probolinggo	2015	0.37	0.36	6,628	8.46	731
Kota Probolinggo	2016	0.2	0.31	7,018	8.47	911
Kota Probolinggo	2017	0.18	0.37	7,430	8.48	829
Kota Pasuruan	2011	0.19	0.37	3,810	8.74	454
Kota Pasuruan	2012	0.3	0.37	4,051	8.88	487
Kota Pasuruan	2013	0.26	0.32	4,315	9.03	552
Kota Pasuruan	2014	0.3	0.31	4,561	9.06	637
Kota Pasuruan	2015	0.44	0.39	4,813	9.07	740
Kota Pasuruan	2016	0.32	0.4	5,076	9.08	785
Kota Pasuruan	2017	0.09	0.38	5,354	9.09	820
Kota Mojokerto	2011	0.3	0.36	3,165	9.83	409
Kota Mojokerto	2012	0.16	0.3	3,358	9.87	488
Kota Mojokerto	2013	0.15	0.3	3,566	9.91	511
Kota Mojokerto	2014	0.14	0.31	3,774	9.91	631
Kota Mojokerto	2015	0.26	0.36	3,991	9.92	706

Kabupaten / Kota	Tahun	Y (%)	X1 (%)	X2 (Milyar)	X3 (Tahun)	X4 (Milyar)
Kota Mojokerto	2016	0.13	0.37	4,221	9.93	944
Kota Mojokerto	2017	0.13	0.39	4,460	9.98	739
Kota Madiun	2011	0.13	0.33	6,494	10.5	526
Kota Madiun	2012	0.11	0.35	6,937	10.68	610
Kota Madiun	2013	0.23	0.43	7,470	10.86	775
Kota Madiun	2014	0.16	0.34	7,965	10.9	853
Kota Madiun	2015	0.1	0.38	8,455	11.08	877
Kota Madiun	2016	0.26	0.42	8,954	11.09	1,031
Kota Madiun	2017	0.13	0.36	9,486	11.1	1,261
Kota Surabaya	2011	0.26	0.37	247,686	9.85	3,753
Kota Surabaya	2012	0.25	0.4	265,892	9.95	4,299
Kota Surabaya	2013	0.13	0.37	286,050	10.05	5,057
Kota Surabaya	2014	0.16	0.39	305,947	10.07	5,707
Kota Surabaya	2015	0.15	0.42	324,215	10.24	6,490
Kota Surabaya	2016	0.25	0.39	343,652	10.44	7,151
Kota Surabaya	2017	0.33	0.39	364,714	10.45	7,912
Kota Batu	2011	0.1	0.32	6,968	7.64	435
Kota Batu	2012	0.13	0.32	7,473	7.75	435
Kota Batu	2013	0.07	0.31	8,018	8.34	568
Kota Batu	2014	0.05	0.29	8,572	8.41	632
Kota Batu	2015	0.13	0.36	9,145	8.44	819
Kota Batu	2016	0.11	0.34	9,750	8.45	819
Kota Batu	2017	0.12	0.3	10,390	8.46	821

Keterangan :

Y : Tingkat Keparahan Kemiskinan (persen)

X1 : Indeks Gini (persen)

X2 : PDRB (Milyar Rupiah)

X3 : Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun)

X4 : Belanja Total (Milyar Rupiah)

Lampiran 2

Commond Effect

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/14/18 Time: 21:03
 Sample: 2011 2017
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 38
 Total panel (balanced) observations: 266

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.057591	0.093216	11.34556	0.0000
X1	0.692847	0.357426	1.938433	0.0536
X2	8.88E-07	4.12E-07	2.154626	0.0321
X3	-0.114896	0.009524	-12.06378	0.0000
X4	-3.10E-05	1.99E-05	-1.561831	0.1195
R-squared	0.464296	Mean dependent var	0.424323	
Adjusted R-squared	0.456086	S.D. dependent var	0.247493	
S.E. of regression	0.182527	Akaike info criterion	-0.545219	
Sum squared resid	8.695501	Schwarz criterion	-0.477861	
Log likelihood	77.51419	Hannan-Quinn criter.	-0.518159	
F-statistic	56.55245	Durbin-Watson stat	0.797960	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 3

Fixed Effect

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/14/18 Time: 21:05
 Sample: 2011 2017
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 38
 Total panel (balanced) observations: 266

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.841235	0.339063	2.481057	0.0138
X1	0.634606	0.305463	2.077518	0.0389
X2	4.62E-07	1.48E-06	0.312275	0.7551
X3	-0.092842	0.050847	-1.825929	0.0692
X4	2.06E-05	3.08E-05	0.668875	0.5043

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.775807	Mean dependent var	0.424323
Adjusted R-squared	0.734771	S.D. dependent var	0.247493
S.E. of regression	0.127460	Akaike info criterion	-1.138096
Sum squared resid	3.639090	Schwarz criterion	-0.572281
Log likelihood	193.3668	Hannan-Quinn criter.	-0.910786
F-statistic	18.90580	Durbin-Watson stat	1.892084
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 4

Random Effect

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/14/18 Time: 21:06
 Sample: 2011 2017
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 38
 Total panel (balanced) observations: 266
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.942861	0.108916	8.656780	0.0000
X1	0.649313	0.295900	2.194363	0.0291
X2	1.15E-07	5.63E-07	0.205007	0.8377
X3	-0.105373	0.014222	-7.409371	0.0000
X4	1.84E-05	1.80E-05	1.025753	0.3060

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.131023	0.5138
Idiosyncratic random	0.127460	0.4862

Weighted Statistics

R-squared	0.183234	Mean dependent var	0.146432
Adjusted R-squared	0.170716	S.D. dependent var	0.140554
S.E. of regression	0.127996	Sum squared resid	4.275937
F-statistic	14.63823	Durbin-Watson stat	1.611922
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.450506	Mean dependent var	0.424323
Sum squared resid	8.919340	Durbin-Watson stat	0.772756

Lampiran 5

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: EQ01_FIXED
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.411934	(37,224)	0.0000
Cross-section Chi-square	231.705180	37	0.0000

Lampiran 6

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	186.7919 (0.0000)	0.847349 (0.3573)	187.6393 (0.0000)
Honda	13.66718 (0.0000)	0.920515 (0.1787)	10.31506 (0.0000)
King-Wu	13.66718 (0.0000)	0.920515 (0.1787)	5.959172 (0.0000)
Standardized Honda	14.57223 (0.0000)	1.543732 (0.0613)	6.924141 (0.0000)
Standardized King-Wu	14.57223 (0.0000)	1.543732 (0.0613)	3.431037 (0.0003)
Gourieroux, et al.*	--	--	187.6393 (0.0000)

Lampiran 7

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: EQ01_FIXED

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.200366	4	0.1847
